

Laba DMAS Melonjak 42% Jadi Rp1,37Triliun

JAKARTA - PT Puradelta Lestari Tbk. (Kodesaham: DMAS), salah satu pengembang kawasan industri terbesar dari sisi kapitalisasi dan landbank di Indonesia, berhasil meraup laba bersih Rp1,37 triliun pada tahun 2015.

Raihan laba bersih pengembang kota mandiri terkemuka di kawasan timur Jakarta itu pada tahun lalu melonjak 41,9% dari hasil pada tahun 2014. Sementara itu, DMAS juga sukses mencatat margin laba bersih tinggi sebesar 59,8% dengan ROE 19,1%.

Tondy Suwanto, Sekretaris Perusahaan Puradelta Lestari, mengatakan lonjakan laba bersih ini didorong oleh peningkatan pendapatan sebesar 48,6% menjadi Rp 2,29 triliun dari sebelumnya Rp 1,54 triliun.

“Walaupun terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun lalu, kami sukses mencatat kinerja positif yang didukung oleh meningkatnya penjualan lahan industri di Greenland International Industrial Center (GIIC), kawasan industri di Kota Deltamas,” ujar Tondy.

Diambil dari penjelasan bahwa kenaikan pendapatan terutama ditopang dari penjualan lahan industri sebesar Rp2,24 triliun, naik 180,2% dari raihan pada tahun 2014. Industri otomotif dan pendukungnya masih mendominasi pembelian lahan di area GIIC di tahun 2015. Kendati pasar otomotif nasional ini tengah stagnan akibat perlambatan pertumbuhan ekonomi nasional, minat untuk investasi lahan industri di sektor tersebut masih tinggi. Pada tahun 2015, DMAS membukukan penjualan kepada Maxxis International Indonesia, Mitsubishi Motors Krama Yudha Indonesia, dan yang terakhir SAIC GM Wuling, perusahaan patungan antara GM China, SAIC dan Wuling Motors yang akan memproduksi kendaraan bermotor.

Ke depannya, DMAS tidak hanya berfokus kepada penjualan lahan-lahan industri, tetapi juga akan melakukan pembangunan area komersial dan hunian untuk menghadirkan kenyamanan berupa fasilitas yang lengkap bagi pekerja di kawasan industri.

Perusahaan terus mengembangkan fasilitas dan infrastruktur yang berkelas dunia untuk menciptakan *self-sustained modern integrated township* untuk mendukung kualitas hidup pekerja maupun penghuni di area Kota Deltamas dan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat di sekitarnya.

“Diharapkan strategi ini akan mengoptimalkan nilai tambah dari DMAS,” kata Tondy.

Potensi pendapatan usaha kedepan akan berasal dari peningkatan harga tanah yang disebabkan oleh pengembangan sejumlah fasilitas pendukung kelas dunia tersebut. DMAS juga mengakomodasi proyek-proyek industrial besaran akan menangkap investasi-investasi asing dan domestik yang mulai memperlihatkan tren peningkatan. Di samping pengembangan kawasan terpadu modern yang terus dilakukan, DMAS terus melakukan ekspansi cadangan lahan dan melakukan langkah-langkah untuk meningkatkan kontribusi dari pendapatan berulang.

Dari sisi fundamental, setelah IPO pada tahun lalu, DMAS memiliki neraca yang solid dengan kas tercatat Rp1,17 triliun dan tidak memiliki pinjaman. Hingga akhir Desember 2015, sekitar 72% dari keseluruhan dana hasil IPO sebesar Rp 977,81 miliar, yaitu sebesar sekitar Rp704,50 miliar, telah digunakan untuk pembangunan infrastruktur dan properti investasi, pembebasan lahan, dan modal kerja.

Sementara itu, aset perusahaan tercatat Rp8,01 triliun dengan nilai buku ekuitas Rp7,60 triliun per akhir tahun lalu. Rasio liabilitas terhadap aset yang hanya sebesar 0,11 kali juga mencerminkan kekuatan permodalan DMAS.

Pada tahun 2016, DMAS menargetkan prapenjualan 50 hektar atau setara dengan Rp1,3 triliun. Adapun, belanja modal yang dianggarkan pada tahun 2016 mencapai Rp1 triliun hingga Rp1,1 triliun untuk pembangunan infrastruktur dan properti investasi.

For further information, please contact:

Tondy Suwanto, Director and Corporate Secretary

Phone: +62 21 – 8997 1188

Ricardo A. Dharmawan, Investor Relations

Phone: +62 21 – 8997 1188 | email: ricardo@deltamas.co.id

Website: www.deltamas.id